

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN FIQH PADA SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH TANWIRUL MUBTADIIN
SUKOREJO, PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
ULUL IZZAH
NIM : T20181485

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2022**

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH TANWIRUL MUBTADIIN
SUKOREJO, PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ULUL IZZAH
NIM : T20181485

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.
NIP. 197901272007102003

**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH PADA SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH TANWIRUL MUBTADIIN
SUKOREJO, PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 07 November 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.
NIP. 201603116

Anggota:

1. Dr. Nino Indriyanto, M.Pd
2. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 9040511 199903 2 001

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹ (QS An-Nahl [16]: 125)



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Surakarta: Ziyad Books, 2014)

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

Muklisin dan Nur Hayatin, Abi dan Umiku yang selalu mendoakan, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi serta memperjuangkan pendidikanku hingga saat ini dan seterusnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan untuk membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku kepala jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini

5. Dr. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis
6. Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd selaku kepala perpustakaan yang telah memfasilitasi pencarian referensi untuk penyusunan skripsi ini
8. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luar biasa.
9. Nur Hasan S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Witono S.Pd selaku guru mata pelajaran Fiqih yang telah memberikan penulis izin untuk melakukan penelitian di MTs Tanwirul Muhtadiin serta membantu dan memberikan dukungan untuk kelancaran dalam melakukan penelitian.

Terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memperlancar setiap langkah berpijak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, aamiin.

Pasuruan, 19 September 2022
Penulis

Ulul Izzah
T20181485

ABSTRAK

Ulul Izzah, 2022. Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pembelajaran Fiqih

Penggunaan model problem based learning sangat cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran fiqih, karena dalam mata pelajaran fiqih hampir semua materinya mempunyai permasalahan dalam penerapannya. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif, kreatif serta dapat berpikir kritis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mampu untuk mengatasi masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022?. 2) Bagaimana evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan bagaimana evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research), menggunakan teknik pengumpulan data 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu: 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori milles and huberman yaitu 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 1) pelaksanaan pembelajaran meliputi orientasi peserta didik terhadap masalah, melihat dan mengamati video, penjelasan guru, diskusi kelompok dan menganalisis masalah, presentasi hasil diskusi, umpan balik dari pendidik serta kesimpulan. 2) evaluasi pembelajaran meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Dampak positif menggunakan model ini siswa lebih aktif, kreatif, mampu menyelesaikan masalah faktual di lapangan. Kelemahannya memerlukan waktu yang cukup lama. Hambatan dan kendala karena gaya belajar siswa yang berbeda, beberapa siswa kurang aktif saat diskusi kelompok.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
a. Pendidikan Agama Islam	19
b. Pembelajaran Fiqih.....	21

c. Implementasi Problem Based Learning	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	41
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	41
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	16
4.1 Data Peserta Didik.....	51
4.2 Matrik Hasil Temuan,	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Untuk itu pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menjadikan manusia yang berkualitas. Karena dengan pendidikan yang berkualitas bisa menjawab berbagai tuntutan, menghadapi persaingan serta dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Sebagai Ummat Islam kita diwajibkan untuk menuntut Ilmu, bahkan Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkalah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (Kamu) berdirilah, Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah SWT maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Menurut Imam Al- ghazali pendidikan adalah usaha sadar pendidik untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa serta menghilangkan

² Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan (Surakarta: Ziyad Books, 2014)

akhlak buruk sehingga dekat dengan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Adapun Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dan proses pendidikan secara terus menerus antara pendidik dengan peserta didik untuk menanamkan akhlakul karimah, nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, pola pikir, serta keserasian dan keseimbangan.³

Pendidikan Agama Islam di Madrasah terdiri dari beberapa macam mata pelajaran, diantaranya yaitu Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Hafsah Ilmu Fiqih adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang merupakan interpretasi para Ulama' terhadap garis hukum yang dipahami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.⁴

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan saling berinteraksi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan potensi baik dari diri peserta didik maupun lingkungan, sumber belajar serta model dan media pembelajaran dengan tujuan tertentu.⁵ Proses pembelajaran harus direncanakan terlebih dahulu, kemudian dilaksanakan dan selanjutnya yaitu di evaluasi agar kedepannya pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik lagi. Untuk itu sebelum melaksanakan proses pembelajaran hendaknya guru menyiapkan komponen-komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

³ Mokh. Iman Firmasyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 17 No. 2, 2019: 82-83

⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), 4

⁵ Arie anang, dkk, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 16

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,

Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang mana pendidik memberikan keteladanan, pendampingan serta dapat memfasilitasi.⁶

Menurut Shilpy A. Octavia, Model Pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami serta dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk itu pemilihan model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.⁷

Jadi model pembelajaran merupakan pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan apabila guru memperhatikan dan mempersiapkan strategi pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan, serta alat dan bahan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan lingkungan belajar dan karakter peserta didik.

Menurut Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurrahman dan Zakiyah Anwar Problem Based Learning adalah suatu proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis yang bercirikan adanya permasalahan yang nyata

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 12

⁷ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

sebagai sumber belajar sehingga mampu untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa serta dapat melatih keterampilannya untuk memecahkan masalah.⁸

Model pembelajaran Problem Based Learning saat ini menjadi perhatian di kalangan pendidik. Model Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah secara nyata supaya siswa mampu untuk berfikir kritis serta dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah tersebut.⁹

Dalam pembelajaran fiqih, pendidik harus benar-benar memahami materi terkait hukum islam karena hal tersebut berpengaruh pada perbuatan yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri maupun oleh peserta didik yang diajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pendidik harus pandai-pandai dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan pembelajaran dan karakter peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melangsungkan proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran problem based learning.

Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin merupakan lembaga di naungan yayasan pondok pesantren al Hidayah II yang terletak di sukorejo, pasuruan yang tempatnya sangat syahdu dengan dikelilingi berbagai macam

⁸ Arie Anang Setyo, dkk, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Makassar: Yayasan Barcode, 2020),18

⁹ Syamsidah, Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9

pohon dan persawahan. Di sekolah tersebut masih banyak siswa yang sering keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga ada yang mengantuk dan ketiduran didalam kelas, hal tersebut dikarenakan mereka bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁰

Untuk itu pendidik harus benar-benar pandai dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam pra riset yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kebanyakan metode yang digunakan oleh guru-guru disana tidak menentu, hal tersebut meyesuaikan situasi kondisi dan materi yang diajarkan, jadi kurang persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, pembelajaran yang berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa dalam persoalan yang berkembang. Untuk itu siswa kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga mereka bosan dan materi yang diajarkan lebih susah untuk dipahami sehingga nilai yang diperoleh siswa kurang maksimal. Salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah yang merupakan guru favorit siswa, beliau merupakan guru mata pelajaran Fiqih. Beliau menerapkan berbagai macam model pembelajaran supaya siswa dapat aktif saat proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu model Problem Based Learning. Model pembelajaran ini sering diterapkan dalam mata pelajaran

¹⁰ Observasi, MTs Tanwirul Mubtadiin, 13 Januari 2022

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, akan tetapi disini diterapkan dalam mata pelajaran Fiqih.

Penggunaan model problem based learning sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran fiqih, karena dalam pembelajaran fiqih hampir semua materinya mempunyai permasalahan dalam penerapannya. Kemampuan siswa di Mts Tanwirul Muhtadiin dalam memahami materi fiqih cukup memadai, akan tetapi kemampuan siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari masih membutuhkan perhatian dan pengawasan. Contohnya pada saat mereka berwudhu', anggota tubuh yang wajib dibasuh kurang sempurna dalam membasuhnya. Dan pada saat sholat cara pemakaian mukenah di bagian wajah juga kurang tepat, dagunya masih kelihatan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dengan judul "Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022."¹¹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022?

¹¹ Observasi di Mts. Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan pada tanggal 13 Januari 2022

2. Bagaimana evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Mendeskripsikan evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi mengenai kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya yang terkait dengan model Problem Based Learning

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait model problem based learning dan pembelajaran fiqih serta sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan dalam keterampilan penyusunan karya tulis ilmiah.

b. Mahasiswa UIN KHAS Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran fiqih dan model pembelajaran problem based learning, serta dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN KHAS Jember.

c. Lembaga Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan saran kepada lembaga Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menentukan model pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah merupakan definisi berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹²

Adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember, 2020), 45-46

1. Problem Based Learning

Problem Based Learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif yang mana dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa, sehingga mereka aktif dan dapat berfikir kritis. Problem based learning merupakan suatu model pembelajaran yang bercirikan adanya suatu permasalahan untuk dapat diselesaikan. Hal ini dapat melatih keterampilan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian pembelajaran yang meliputi pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran fiqih kepada siswa yang mana materi fiqih tersebut didalamnya membahas tentang hukum islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin. Adapun materi tersebut membahas tentang ketentuan halal dan haramnya makanan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian adalah rangkaian proses pembelajaran fiqih menggunakan model problem based learning, dimana dalam kegiatan inti peserta didik diberikan suatu permasalahan dalam kehidupan nyata supaya mereka mampu untuk berpikir kritis dan mengatasi permasalahan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi dalam proses pembelajaran fiqh menggunakan problem based learning serta evaluasi hasil peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran fiqh menggunakan model problem based learning.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab satu yakni pendahuluan. Membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Dalam bab dua yakni kajian kepustakaan. Membahas tentang penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori.

Bab empat yakni metode penelitian, yang membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab lima yaitu penutup, yang berisi terkait kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran-saran.

Adapun bagian yang terakhir terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan laporan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan maksud yang sama kemudian peneliti membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Haba “Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, integrasinya dengan media berbasis teknologi informasi, dan dampak implementasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Instrument penelitiannya menggunakan observasi, dan wawancara. Adapun instrument kunci adalah peneliti, juga sebagai perancang, pelaksana, dan pelapor hasil penelitian.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira telah menerapkan metode Problem based learning yang dipadukan dengan penggunaan media berbasis teknologi informasi yang berupa video dan internet. Adapun dengan mengimplementasikan problem based

learning menunjukkan bahwa peserta didik lebih berpikir kritis, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kontekstual dan menyenangkan.¹³

2. Skripsi karya Rahmat Hidayat “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Cowa”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Cowa. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 22 orang atau 70,97% orang, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 9 orang atau 19,03% orang. Adapun pada siklus II semua siswa mencapai ketuntasan yakni 31 orang atau 100% orang. Jadi implementasi model pembelajaran problem based learning dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Materi Fiqih).¹⁴

¹³ Haba, Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang, (Tesis, IAIN Parepare, 2019)

¹⁴ Rahmat Hidayat, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Cowa, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar 2020)

3. Skripsi karya Agista Nurfikriyani “Penerapan Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pernikahan dalam islam kelas XII (Studi di SMK Negeri 2 Padeglang)”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model problem based learning, serta untuk mendeskripsikan faktor penghambat yang dihadapinya. Adapun jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian analisis datanya menggunakan teori Milles and Huberman.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan model problem based learning tahap pertama yakni menyiapkan RPP, kemudian melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dan proses pembelajaran berjalan lancar dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran problem based learning. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan saat praktek, penilaian tengah semester, akhir semester baik secara tulis maupun lisan. Dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran based learning yaitu kurangnya keaktifan siswa, pengetahuan yang dimiliki serta sumber belajar yang belum cukup.¹⁵

¹⁵ Agista Nurfikriyani, Penerapan Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pernikahan dalam islam kelas XII (Studi di SMK Negeri 2 Padeglang), (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020)

4. Skripsi karya Mei Sri Wahyuni “Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma’arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan problem based learning pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma’arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis datanya menggunakan model miles huberman yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendekatan problem based learning pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma’arif NU Margasana berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Pejaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁶

5. Skripsi karya Nurul Kamilia Dwiastuti “Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan.”

¹⁶ Mei Sri Wahyuni, Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma’arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, proses, evaluasi pembelajaran dengan menerapkan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah kelas X di MAN 1 Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas melalui siklus tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan reflektif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian dan pemahaman siswa.

Adapun hasil pembelajaran siswa pada materi wakaf, hibah, sedekah dan hadiah mengalami peningkatan yang signifikan.¹⁷

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Haba (2019)	Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument kuncinya sama dengan penelitian ini 2. Pembahasannya terkait proses pembelajaran menggunakan model problem based learning	1. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, integrasinya dengan media berbasis teknologi informasi, dan dampak implementasi dalam proses pembelajaran

¹⁷ Nurul Kamilia Dwiastuti, Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019)

				Pendidikan Agama Islam 2. Bentuk penelitian ini yaitu tesis 3. Lokasi penelitian di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang
2	Rahmat Hidayat (2020)	Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Cowa	1. Membahas terkait Model pembelajaran Problem based learning dalam materi Fiqih	1. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih melalui model pembelajaran problem based learning 2. Jenis penelitiannya menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) 3. Lokasi penelitiannya di Madrasah Aliyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Cowa
3	Agista Nurfikr	Penerapan Model Problem Based	1. Peneliti menggunakan	1. Materi yang digunakan

	iyani (2020)	Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pernikahan dalam islam kelas XII (Studi di SMK Negeri 2 Padeglang).	<p>jenis penelitian yang sama, yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>2. Tujuan penelitiannya yakni untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran problem based learning</p>	<p>dalam penelitian tersebut yaitu pernikahan dalam Islam</p> <p>2. Subjek penelitiannya siswa SMK</p> <p>3. Lokasi penelitiannya di SMK Negeri 2 Padeglang</p>
4	Mei Sri Wahyuni (2020)	Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020	<p>1. Peneliti menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>2. Meneliti tentang implementasi problem based learning</p>	<p>1. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran matematika</p> <p>2. Subjek penelitiannya adalah siswa MI</p> <p>3. Lokasi penelitiannya di MI Ma'arif NU Margasana</p>
5	Nurul Kamilia Dwiastuti (2019)	Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan	1. Penelitian ini membahas tentang implementasi problem based learning pada	1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa

		Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan	mata pelajaran fiqih.	2. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas 3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MA 4. Lokasi penelitiannya di MAN 1 Pasuruan
--	--	--	-----------------------	--

Dari kelima penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah dari fokus penelitian dan metode penelitiannya. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada perencanaan, pelaksanaan serta hasil belajar siswa dan metode penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun dalam penelitian ini terfokus pada pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran fiqih, menggunakan jenis peneliatn kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Agama Islam, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁸

Menurut Furqon Syarif Hidayatulloh Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

¹⁸ Rosmiaty Azis, Ilmu Pendidika Islam, (Yogyakarta: SIBUKU, 2019), 9

mengimani, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mereka menjadi orang yang kuat imannya, bertaqwa dan berakhlakul karimah.¹⁹

Jadi pendidikan agama islam merupakan upaya pendidik untuk mendidik, membimbing peserta didik supaya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

1) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keharmonisan dan keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta hubungan manusia dengan makhluk Allah SWT yang lainnya. Adapun Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilakukan di sekolah umum maupun di sekolah swasta yaitu meliputi Aqidah Akhlak, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.²⁰

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia.²¹

¹⁹ Furqon Syarif Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: IPB Press, 2018), 2

²⁰ Firman Mansir dan Lia Kian, *Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kehidupan Beragama*, *Jayapangus Press*, Vol. 4 No. 3, 2021: 258

²¹ Furqon Syarif Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, 9

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik, membimbing serta mengarahkan siswa menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sehingga mampu menjadi manusia yang insan kamil.²²

2. Pembelajaran Fiqih

a) Pembelajaran Fiqih

Menurut M. Noor Harisuddin, ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syar'i, bersifat amali yang digali dari dalil-dalil terperinci.²³

Pembelajaran fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Untuk itu pembelajaran fiqih di sekolah itu sangat penting diajarkan dan diterapkan baik dalam lembaga formal maupun nonformal.²⁴

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah yang meliputi pengenalan serta pemahaman tentang tata cara dan pelaksanaan rukun islam, pelaksanaan thaharah, sholat, puasa, zakat, dan ibadah haji juga mempelajari tentang makanan dan minuman yang

²² Mokh Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, dasar dan fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17 No. 2, 2019: 84

²³ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2019), 2

²⁴ Firman Mansir, Halim Purnomo, Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah, *Jurnal of Islamic Education Studies* vol. V Nomor 2, 2020: 175

halal maupun haram, khitan, kurban, jual beli serta pinjam meminjam.²⁵

Adapun manfaat dalam mempelajari ilmu fiqih adalah untuk mengetahui hukum-hukum syar'i atas perkataan maupun perbuatan manusia serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Dalam kurikulum 2013, tujuan pembelajaran fiqih mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. sehingga tujuan pembelajaran fiqih yaitu untuk mengetahui hukum islam, cakap, mematuhi, serta melaksanakan hukum islam.²⁷

b) Ruang lingkup Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliyah untuk diamalkan oleh setiap mukallaf. Adapun ruang lingkup pembelajaran fiqih yaitu:

- 1) Fiqih Ibadah, yakni pengenalan dan pemahaman terkait cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar.
- 2) Fiqih muamalah, yakni pengenalan dan pemahaman tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁸

²⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al- Ma'rifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019: 36

²⁶ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, 5

²⁷ Firman Mansir, Halim Purnomo, 175

²⁸ Nur Rafi'a Hafiza, Satria Wiguna, *Fikih pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Praktek*, (Sumatra Utara: STAI-JM Press, Th), 5

3. Implementasi Problem Based Learning

1) Pengertian Model Problem Based Learning

Menurut Prof. Howard Barrows dan Kelson, problem based learning adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, masalah dirancang supaya mahasiswa mendapatkan sebuah pengetahuan yang penting, mereka juga mahir dalam memecahkan suatu permasalahan dan mereka dapat memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam suatu kelompok. Adapun dalam proses pembelajarannya model pembelajaran problem based learning menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Menurut Hermiyanto Sofyan, dkk problem based learning adalah suatu konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, yang mana pembelajaran dimulai dari penyajian masalah yang penting dan relevan untuk peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang lebih realistis. Model problem based learning ini akan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar

²⁹Howard Barrows dan Kelson (dalam buku karya M. Taufiq Amir, *"Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan"*(Jakarta: Kencana, 2016), 21

mandiri, kreatif dalam memecahkan masalah, dan siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya.³⁰

Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar mengenai cara berpikir kritis dan melatih keterampilannya dalam memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran.³¹

Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, Model Problem Based Learning ini yaitu suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri, yang dimulai dengan diskusi antar kelompok untuk menyelidiki suatu permasalahan yang telah disajikan oleh guru, kemudian mereka memecahkan permasalahan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapatkan dengan bimbingan dari pendidik, sehingga mereka akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang didapatkan serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru guna untuk mempersiapkan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Karakteristik Problem Based Learning

Adapun karakteristik model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut:

- a) Masalah digunakan sebagai awal dari pembelajaran

³⁰ Hermianto Sofyan dkk, *Problem Based Learning*, 49

³¹ Mudzrika Fariana, Implementasi Model Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas siswa, *Journal of Medives, Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1 (1), 2017, 27

- b) Masalah yang digunakan yakni permasalahan yang ada dalam dunia nyata yang disajikan secara mengambang
- c) Masalah biasanya menuntut prespektif majemuk, adapun solusinya menuntut pelajar untuk menggunakan konsep yang ada dalam materi pelajaran ataupun dari bidang ilmu lainnya
- d) Permasalahan yang disajikan akan membuat pelajar tertantang untuk memperoleh pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru
- e) Dalam model pembelajaran problem based learning sangat mengutamakan belajar secara mandiri
- f) Memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi, serta penggunaan pengetahuan menjadi kunci yang terpenting
- g) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Peserta didik belajar dalam bentuk kelompok, saling berinteraksi dan mengajarkan kemudian melakukan presentasi.³²

Adapun ciri utama dalam model problem based learning adalah yang pertama, model pembelajaran problem based learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang mana dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat dan menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa berperan aktif dalam berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta menyimpulkannya. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan

³² M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 22

dengan pendekatan berpikir secara ilmiah, yang dilakukan secara sistematis (bertahap) dan empiris (didasarkan pada data dan fakta yang jelas).³³

3) Tujuan Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning

Model problem based learning bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam berpikir, memecahkan masalah, menjadi orang yang dewasa dengan melibatkan mereka pada suatu pengalaman yang nyata, serta menjadi pembelajar yang mandiri.³⁴

Secara rinci, tujuan model problem based learning adalah untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga hal. *Pertama*, dalam bidang kognitif, yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem yang nyata ini secara langsung dapat mendorong siswa untuk menerapkan ilmu dasar yang dimiliki. *Kedua*, yaitu dalam bidang psikomotorik, dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah secara saintifik, berpikir kritis, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran untuk seumur hidup. *Ketiga*, dalam bidang afektif yakni berupa pengembangan karakter diri,

³³ Hermianto Sofyan dkk. *Problem Based Learning*, 50

³⁴ Lukman Hakim, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada lembaga Pendidikan Islam di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 13 No. 1, 2015: 47

pengembangan hubungan antar manusia serta pengembangan diri yang berkaitan secara psikologis.³⁵

Adapun manfaat dari model problem based learning adalah peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi yang telah didapat, meningkatkan kecakapan dalam memecahkan suatu permasalahan, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong peserta didik untuk berpikir lebih jauh, membangun kemampuan peserta didik dalam hal kepemimpinan dan kerja sama, serta dapat memotivasi peserta didik.³⁶

4) Langkah-langkah pelaksanaan Problem Based Learning

Sebelum menerapkan pembelajaran menggunakan model problem based learning, guru harus mengaitkan langkah-langkah problem based learning dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik sebelumnya, konteks dunia nyata yang akan dihadapi oleh pengajar, konsep dan teori yang sudah ada, baik yang sudah dipelajari maupun yang belum dipelajari, dan berbagai fakta dan gagasan yang ada pada masalah yang disajikan.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning terdiri atas tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

³⁵ Hermianto Sofyan dkk, *Problem Based Learning* dalam kurikulum 2013, 53

³⁶ M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*, 27

³⁷ Firman Dwiyanto, Miftahus Surur, *Strategi Pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk materi analisis SWOT*, (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 29

a) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, tahap pertama yang dilakukan yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah. Permasalahan tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, video, film pendek ataupun power point. Setelah peserta didik mengamati sajian masalah tersebut, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan terkait masalah yang diamati.

b) Inti

(1) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (Tahap2)

(a) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok kecil bentuk diskusi dan guru menjelaskan alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang telah ditentukan.

(b) Guru membimbing peserta didik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Masing-masing kelompok

mempresetasikan hipotesis untuk mendapatkan saran dari kelompok lain maupun saran dari guru.

(2) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok (Tahap 3)

(a) Guru memberi bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan yang meliputi pengumpulan

informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan.

(b) Peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah mereka buat dengan bimbingan guru.

(3) Mengembangkan dan menyajikan hasil (Tahap 4)

Peserta didik dalam tiap kelompok mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai dengan format yang telah disepakati dan kelompok lainnya yang terpilih mempresentasikan hasilnya dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi tersebut dan guru memberikan umpan balik.

(4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Tahap 5)

Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dipresentasikan oleh setiap kelompok, kemudian guru memberikan penguatan terkait penguasaan materi.

c) Penutup

Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan, dan memberikan remedi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.³⁸

³⁸ Hermianto Sofyan dkk, *Problem Based Learning* dalam kurikulum 2013, 69

5) Kelebihan dan kelemahan Problem Based Learning

Model problem based learning dapat diterapkan dalam kurikulum dan pembelajaran, karena mengingat pentingnya peserta didik memiliki pengalaman dan kemampuan untuk mengatasi suatu permasalahan dalam kehidupannya secara mandiri. Adapun kelebihan menggunakan model problem based learning diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang belajar untuk memecahkan masalahnya, mereka akan berusaha untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru yang belum dimiliki, untuk itu pembelajaran akan semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep tersebut diterapkan.
- b) Dalam model problem based learning, peserta didik akan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- c) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam memecahkan masalah, motivasi internal untuk belajar serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.³⁹

Sedangkan kelemahan dalam model problem based learning adalah apabila peserta didik memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari itu sulit untuk dipecahkan maka siswa akan enggan

³⁹ Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*, 10

untuk mencoba, model pembelajaran based learning membutuhkan waktu yang cukup lama, dan tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dalam model problem based learning.⁴⁰

6) Evaluasi Model Problem Based Learning

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi ataupun data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mecapai tujuan pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan.⁴¹

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran secara luas, adapun sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media pembelajaran dan sumber belajar, lingkungan belajar, serta sistem penilaian itu sendiri. Selain untuk mengetahui sistem pembelajaran, evaluasi juga digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas strategi pembelajaran dan program kurikulum, membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

⁴⁰ Retnaing Tyas, Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika, *Tecnoscienza*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2017: 48

⁴¹ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun:UNIPMA Press), 9

peserta didik serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.⁴²

Rendahnya hasil belajar peserta didik bukan hanya karena ketidakmampuan peserta didik tersebut, melainkan juga karena penyampaian guru yang kurang memuaskan dalam mengajar. Untuk itu dengan mengevaluasi hasil belajar, maka dapat diketahui apakah hasil belajar tersebut dari kemampuan peserta didik atau karena faktor guru. Dan dengan evaluasi juga dapat menilai guru itu sendiri, karena dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki tindakan belajar berikutnya.⁴³

Dalam menerapkan model problem based learning, penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, kecakapan (skill), dan sikap. penilaian terhadap aspek pengetahuan mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan Ujian Akhir Semester, Ujian Tengah Semester, Kuis, PR, dan laporan. Adapun dalam penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran baik software, hardware maupun kemampuan pengujian. Sedangkan penilaian pada sikap dititikberatkan pada keaktifan didalam kelas, partisipasinya dalam

⁴² Ina Magdalena dkk, Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 Nomor 1, 2020: 90

⁴³ Idrus L, Evaluasi dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 2, 2019: 926

diskusi, kehadiran dalam pembelajaran serta kemampuannya bekerja sama dengan tim.⁴⁴



⁴⁴ Hermianto sofyan, dkk, Problem based learning dalam kurikulum 2013, 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif melalui data-data, sehingga tidak menekankan pada angka. Data-data yang sudah terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.⁴⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang merupakan metode pengumpulan data kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara mendalam di lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengamati, memahami dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan tersebut.⁴⁶ Hal tersebut digunakan untuk memaparkan fenomena yang sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin yang merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Al-Hidayah II yang terletak di Jl. Sukorejo-Bangil KM.03 Dusun Banyak Putih, Desa Lecari Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu karena di MTs Tanwirul Muhtadiin ini menerapkan model problem based learning yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 7

⁴⁶ Morrison, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada, 2019), 28

mana di sekolah swasta yang lain model pembelajaran ini jarang digunakan, disamping itu, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait model pembelajaran menggunakan problem based learning, untuk itu pihak sekolah sangat mendukung adanya penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan atau partisipan yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai data yang akan diteliti dan digali.⁴⁷ Adapun subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Mata Pelajaran Fiqih
3. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung secara sistematis di lokasi penelitian yang dilakukan sehingga peneliti lebih mudah untuk memahami konteks data secara keseluruhan yang ada di lokasi penelitian.⁴⁸

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2017), 216

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 313

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁹

Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data terkait lokasi dan letak geografis MTs. Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan serta pelaksanaan dan evaluasi model problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab sehingga dapat terkonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁵⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk memperoleh datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan.⁵¹

Adapun data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini adalah terkait pelaksanaan dan evaluasi model problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*), 146

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan dokumentasi hasil penelitian akan lebih dipercaya dan didukung dengan adanya foto-foto, tulisan, atau karya seseorang yang telah ada.⁵²

Adapun data yang diperoleh dalam kegiatan dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan
- 2) Evaluasi pembelajaran menggunakan model problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan
- 3) Profil lembaga, seperti sejarah singkat, visi dan misi, tujuan, serta struktur MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan.
- 4) Data siswa, khususnya pada kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan.
- 5) Dokumen lainnya yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵³

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Menurut Milles and Huberman, Kondensasi data merupakan proses pemilihan, menfokuskan, penyederhanaan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, dan berbagai dokumen serta transformasi data dalam menganalisis hasil penelitian.⁵⁴

Melalui proses kondensasi data ini, peneliti akan lebih mudah untuk menganalisis data penelitian mengenai implementasi problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan.

4. Penyajian data

Milles and huberman menyatakan bahwa hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

5. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti agar menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis ataupun teori.⁵⁶

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian, tidak semua data yang diperoleh selalu benar sesuai dengan realitas yang ada, untuk itu peneliti harus melakukan memeriksa keabsahan data tersebut. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 273

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 274

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang dimulai dari penelitian pendahuluan sampai pada penulisan laporan.⁵⁹ Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini merupakan persiapan sebelum melakukan penelitian yang merupakan tahap awal dalam penelitian yang dimulai dari menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan penelitian dan menentukan informan.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data serta mencatat data-data penting yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian, dimana peneliti mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber pada saat penelitian kemudian membuat kesimpulan pada laporan hasil penelitian.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Penelitian

Gambaran objektif penelitian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan yang disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti.⁶⁰ Gambaran objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uraian singkat terkait situasi dan kondisi Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin yang terletak di dusun banyak putih desa lecari kecamatan sukorejo kabupaten pasuruan.

Berikut ini adalah gambaran singkat terkait situasi dan kondisi di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022 :

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin

MTs. Tanwirul Muhtadiin Lecari semula adalah Madrasah Diniyah yang didirikan pada Tahun 1959 yang berada dijalur lintas kecamatan antara kecamatan Sukorejo dan kecamatan Bangil, tepatnya di Dusun Banyak putih desa lecari Sukorejo, atas prakarsa Bapak Joko, seorang Guru SD Candibinangun (Candi Robo saat itu) Bapak Joko tersebut merupakan Guru Sekolah Dasar yang ditugaskan Pemerintah, beliau sebenarnya berasal dari Desa Babat Jawa Tengah yang beragama Islam Muhammadiyah. Kemudian Prakarsa tersebut musyawarahkan kepada tokoh – tokoh Desa Lecari kala itu masih ada Mbah Yai Sadrani sesepuh Desa lecari yang berada di Dusun kutuan yang sampai saat ini jarang

⁶⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96

disebut namanya sebagai orang yang paling berjasa saat itu, beliaulah yang pertama kali menjawab kesulitan Para Tokoh Desa lecari untuk mendirikan Madrasah Tanwirul Muhtadiin Lecari ini dengan mewakofkan tanahnya untuk Madrasah tersebut sehingga dapat berdiri dengan murid tahun pertama berjumlah 24 orang, yang sekarang sudah banyak menjadi Tokoh, dan Ulama' Besar. Kepala Sekolahnya pada saat itu adalah Bapak Joko sendiri sebagai pencetus, dan dibantu oleh banyak tokoh Desa lecari diantaranya saat itu ada Kiyai Mustaqim Kailani Lecari, Kiyai Ali Lecari, Kiyai Alwi kutuan , Kiyai Nasir Kutuan, kiyai Ahmad Lecari. Mereka semua dengan ikhlas mengabdikan dirinya bersama-sama demi tegak dan bangunnya Madrasah Diniyah tersebut.

Sebenarnya ada yang menarik dalam berdirinya Madrasah Tanwirul Muhtadiin Lecari ini selain dari kesuksesannya membina dan mengasah para Generasi bangsa ini. Tahun 1959 itu lagi gencar - gencarnya Gerakan Komunis, sehingga ada inisiatif untuk mendirikan sekolah tandingan berupa sebuah Madrasah Diniyah yang diberi nama Madrasah Tanwirul Muhtadiin yang diperoleh nama itu dari Kiyai Mustaqim Kailani Lecari hasil Istikhoro seorang Kiyai pengasuh Pondok Pesantren di singosari. Semoga Allah SWT senantiasa memberi Rohmat, Taufik serta Hidayahnya kepada seluruh Keluarga Besar Madrasah Tanwirul Muhtadiin Lecari ini. Amin

Kala itu Bapak Joko seorang Muhammadiyah yang ditugaskan di sebuah Sekolah Dasar yang waktu itu ada kesan bahwa sekolah dasar

adalah sekolahnya para Penjajah atau Sekolahnya PKI, sebagai seorang pencetus Bapak Joko yang seorang Muhammadiyah menginginkan pengakuan mungkin khawatir karena masyarakat desa Lecari saat itu sangat kuat sekali kultur ke – NU – annya, jadi, mencoba untuk mengadu domba para tokoh Lecari dengan taktik yang mungkin pernah dipelajari dari pengetahuan penjajah Belanda, waktu itu memang terdapat dua kelompok besar yang sama – sama kuat di kawasan Barat terdapat K.H. Sya'roni dan kawasan Timur Lecari ada kelompoknya K.H. Ahmad, Bapak Joko yang seorang Muhammadiyah yang mungkin mempunyai Ilmu Pengetahuan Belanda untuk mengadu domba dua orang Kiyai tersebut dan itu berhasil.

Pada saat itulah golongan muda seperti Kiyai Alwi Hamid, Kiyai Mustaqim Kailani, K.H. Arba'i Anwar, beraksi untuk menaggulangi kemelut internal yang terjadi antara dua tokoh tersebut, menurut golongan mudah (Kiyai Alwi Hamid, Kiyai Hafid Kholil, Kiyai Mustaqim Kailani, K.H. Arba'i Anwar) Madrasah Tanwirul Mubtadiin harus diletakkan di kawasan Timur Lecari (sebelah treg), akan tetapi merasa tidak enak dengan K.H. Sya'roni, kalau diletakkan di Lecari Kawasan barat juga tidak dengan K.H. Ahmad, sehingga oleh golongan muda ini Madrasah Tanwirul Mubtadiin di hijrahkan ke kawasan Dusun Kutuan, yang walau demikian masih dibelikan tanah dari keluarga K.H. Sya'roni, ini yang menyebabkan masih terganjalnya ketidak enakan golongan muda terhadap K.H. Ahmad Lecari, hingga pada akhirnya Kiyai. Hafidlah yang dikorbankan saat itu dengan cara dinikahkan dengan Wanita dari pihak

keluarga K.H. Ahmad sementara itu Kiyai. Hafidh bin kholil sendiri termasuk keluarga besar dari K.H. Sya'roni Lecari, itulah perjalanan dalam rangka menyatukan kemelut internal antara dua Tokoh besar Lecari itu.

Setelah sekian lamanya berdiri dengan komitmen pelayanan pendidikan yang berbasis sosial, maka Madrasah Tanwirul Mubtadiin lecari harus segera dibentuk Yayasan yang menaungi sebagai payung hukum legalitas Lembaga Ma'arif NU saat itu, pertanyaanya kemana Bapak Joko yang seorang Muhammadiyah itu?

Dengan bekal kepercayaan dari Masyarakat, maka, Madrasah Tanwirul Mubtadiin lecari meningkatkan komitmennya dengan membentuk Madrasah Ibtida'iyah dalam naungan DEPAG Kab. Pasuruan.

Selang tidak beberapa lama kemudian sekitar (kalau menurut data statistik) tanggal 15 Juli 1988 didirikanlah MTs. Tanwirul Mubtadiin lecari, yang waktu itu masih masuk siang hari dan kepala Sekolahnya Ust. Hafidh Kholil, Tahun 1994 Kepala Madrasah digantikan oleh DPK dari DEPAG yaitu K.H. Mahfud Hadi, B.A. yang akhirnya menjadi Bapak mertua dari Drs. A. Sulaimi Yasin, yang kemudian sekitar Tahun 1998 Drs. A. Sulaimi Yasin diangkat sebagai kepala Madrasah. karena dianggap kurang efektif dengan masuk siang hari dengan segala alasannya masing – masing, maka, MTs. Tanwirul Mubtadiin lecari harus di masukkan pagi hari, yang pada saat itu pagi hari gedungnya penuh dan di tempati oleh MI. Tanwirul Mubtadiin lecari, sehingga Yayasanlah yang harus mencarikan lahan untuk pengembangan MTs. Tanwirul Mubtadiin lecari tersebut.

Dirasa Yayasan Pendidikan Sosial Tanwirul Mubtadiin ini adalah aset Desa Lecari, dan milik Masyarakat Desa Lecari maka, masyarakatpun ikut berperan aktif dalam pengembangan Yayasan Pendidikan Sosial Tanwirul Mubtadiin ini, hingga suatu ketika melewati lobi – lobi panjang dan Musyawarah dengan segala konsekuensi ketua Yayasan Pendidikan Sosial Tanwirul Mubtadiin pada tanggal 15 September 2007 harus melepas keluar Dusun Kutuan untuk mendampingi Lembaga Pondok Pesantren di kawasan Dusun Banyak Putih yang diasuh K.H. Shon Haji Abdusshomad dari Sukorejo adik dari K.H. Mujtabah bin Abdusshomad yang termasuk Putra Guru dari Masyarakat Desa Lecari juga.

Pada tanggal 17 Juli 2008 tepatnya Pembukaan Tahun ajaran Baru MTs. Tanwirul Mubtadiin Lecari resmi pindah dari Dusun Kutuan ke Dusun Banyak Putih, yang saat itu sebagai kepala Madrasahny masih Drs. A. Sulaimi Yasin menantu dari K.H. Mahfud Hadi, B.A. kepala MTs. Tanwirul Mubtadiin Lecari ke -2.

Ada cerita lain yang perlu di jadikan teladan pada saat K.H. Mahfud Hadi, B.A. memimpin birokrasi di MTs. Tanwirul Mubtadiin Lecari, saat itu ada niatan untuk dijadikan MTs. Negeri, namun beliau masih memikirkan guru – guru perintis yang ada di lembaga tersebut pada saat itu, sehingga niatan itu di batalkan melelawati rapat kecil.

Selang berjalannya waktu sekitar Tahun 2017 ada regulasi kepemimpinan Kepala Madrasah yang awalnya Drs. A. Sulaimi Yasin, digantikan oleh H. Mohammad Yusrin Yasin yang saat itu masih menjabat

sebagai wakil Ketua Yayasan Nurul Hidayah Asson Haji, kemudian pada Tahun Pelajaran 2018/2019 H. Mohammad Yusrin Yasin sebagai kepala madrasah Tsanawiyah digantikan oleh Mohamad Yusuf, S.Pd. yang tidak lain masih putra ketiga dari Sekretaris Yayasan sosial Tanwirul Mubtadiin kala itu, Mohamad Yusuf, S.Pd. menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Lecari sampai Tahun Pelajaran 2019. Selanjutnya di Tahun Pelajaran 2019/2020 ada regulasi kepemimpinan lagi dan ditahun pelajaran tersebut dilantiklah waka kurikulum MTs Tanwirul Mubtadiin bernama Nur Hasan S.Pd. menjadi Kepala madrasah pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sampai Tahun Pelajaran 2022/2023.⁶¹

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkarakter islami, unggul, kompetitif, terampil, mandiri, transparan, kompeten dalam teknologi, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan warga madrasah yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat
- 2) Mewujudkan kesadaran dalam melaksanakan nilai-nilai keislaman berciri khas aswaja
- 3) Mewujudkan warga madrasah yang berperilaku sopan santun
- 4) Meningkatkan kompetetensi guru secara menyeluruh

⁶¹MTs Tanwirul Mubtadiin, "Sejarah berdirinya MTs Tanwirul Mubtadiin", 05 April 2022

- 5) Mewujudkan prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik
- 6) Meningkatkan fasilitas madrasah yang menunjang prestasi siswa dan guru
- 7) Mewujudkan warga madrasah yang berdaya saing tinggi
- 8) Menanamkan sikap warga madrasah untuk belajar sepanjang hayat
- 9) Mendorong warga madrasah untuk mampu memanfaatkan barang limbah menjadi barang yang berguna
- 10) Mendorong warga madrasah untuk menghasilkan produk baru
- 11) Membentuk warga madrasah yang kreatif dan inspiratif
- 12) Mewujudkan madrasah yang mampu memfasilitasi proses belajar siswa secara mandiri
- 13) Membentuk warga madrasah untuk mempunyai rasa percaya diri dan bertanggung jawab
- 14) Membentuk jiwa kreatif, inovatif, berpikir kritis dan solutif
- 15) Meningkatkan kegiatan madrasah yang berbasis entrepreneur
- 16) Mewujudkan komunikasi yang baik antara madrasah dengan wali murid
- 17) Mewujudkan transparansi antara kepala madrasah dengan seluruh warga madrasah
- 18) Mewujudkan warga madrasah yang kompeten dalam bidang teknologi dan informasi
- 19) Meningkatkan program madrasah yang berbasis teknologi

- 20) Mewujudkan madrasah yang berwawasan global melalui online system
- 21) Melaksanakan pelayanan secara digital menyeluruh
- 22) Melaksanakan budaya bersih melalui pembelajaran dan pembiasaan
- 23) Membentuk karakter yang survive dalam berperilaku hidup bersih dan sehat
- 24) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan

3. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin antara lain sebagai berikut:

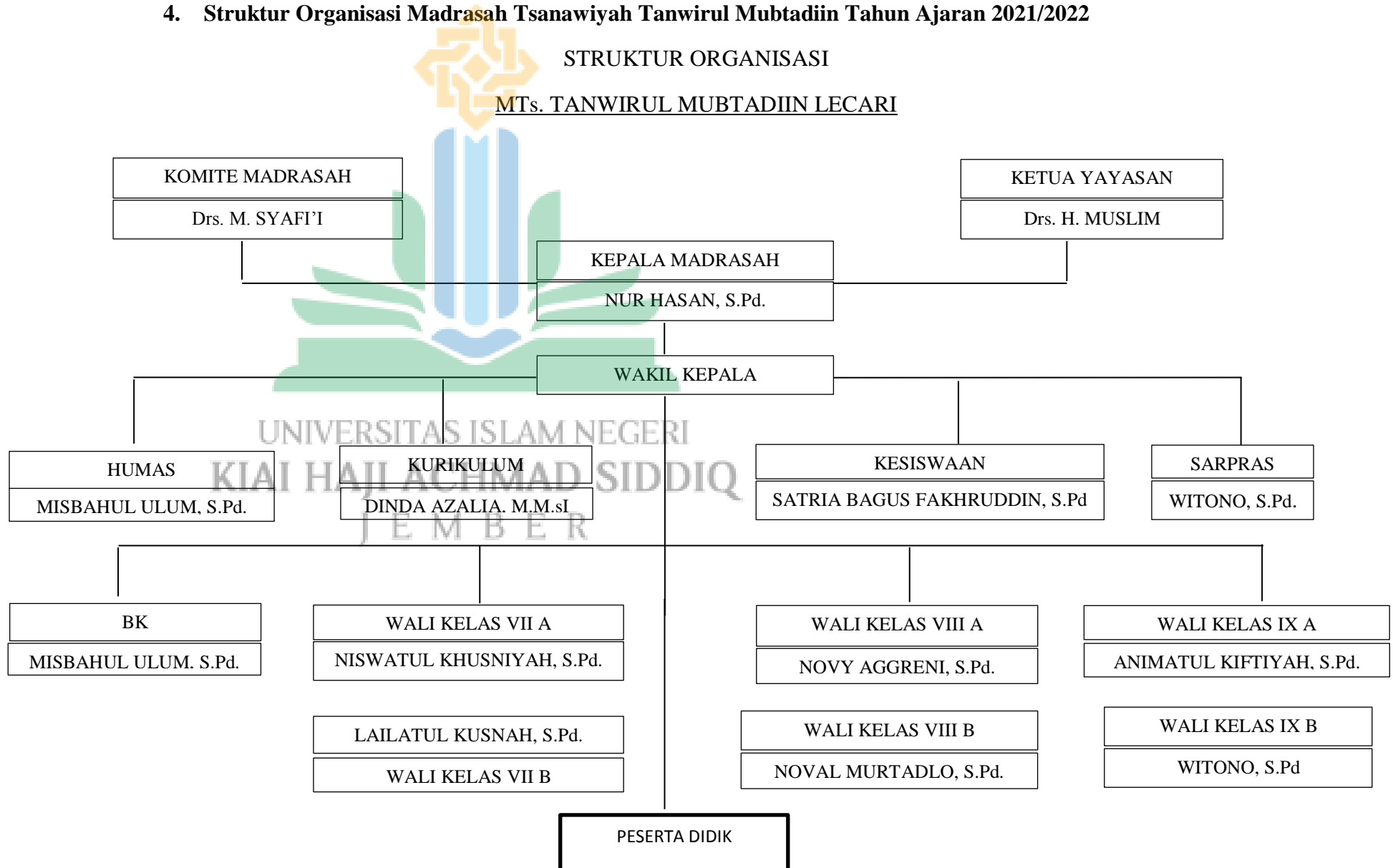
- 1) Ruang kelas
- 2) Toilet
- 3) Perpustakaan
- 4) Lab komputer
- 5) Kantor guru
- 6) Ruang kepala sekolah
- 7) Ruang wakil kepala sekolah
- 8) Lapangan sepak bola

- 9) Masjid
- 10) Kantor administrasi
- 11) Pos satpam
- 12) Kantin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Tahun Ajaran 2021/2022



**5. Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin
Tahun Ajaran 2021/2022**

Tabel 4.1

DATA SISWA PERKELAS				
No	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
1	7A	29		42
2	7B		13	
3	8A	25		45
4	8B		23	
5	9A	37		64
6	9B		27	
Jumlah		91	71	162

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data ini memuat tentang uraian data dan temuan yang telah diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur seperti yang telah diuraikan pada bab III. Uraian tersebut terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada saat penelitian.⁶²

Berikut ini merupakan data-data yang telah didapatkan dan mengacu pada fokus penelitian, hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

⁶² Tim Penyusun, 96

1. Pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil penelitian tentang implementasi Problem Based Learning dilaksanakan di kelas VIII MTs Tanwirul Mubtadiin pada mata pelajaran Fiqih bab Makanan dan Minuman halal dan haram pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti juga akan memvalidasi data observasi dengan RPP. Pelaksanaan PBL didalam kelas melibatkan siswa aktif dalam diskusi kelompok, dan memberikan komentar mengenai pendapat untuk kelompok lain secara individu.

Pada hari minggu tanggal 29 Mei 2022 peneliti melakukan observasi di kelas VIII MTs Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan. Pada pukul 08.30 pembelajaran dimulai, awal guru masuk kelas beliau mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik dan menyapa mereka dengan menanyakan kabarnya, suasana kelas pun menjadi ramai, semua peserta didik menjawab salam dan pertanyaan dari bapak Witono selaku guru fiqih. Setelah itu pak Witono memimpin do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, se usai berdo'a pak Witono mengabsen kehadiran peserta didik dengan memanggil namanya satu persatu sembari bergurau kecil dengan menanyakan keadaan temannya yang berhalangan hadir, setelah itu pak Witono menyampaikan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya berhati-hati dalam makan dan

minum dalam keseharian untuk menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Kemudian beliau menyampaikan tujuan pembelajaran pada siang hari itu dan mereview kembali pelajaran yang telah diberikan sebelumnya dengan disertai pre test. Siswa pun ramai berebut menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh pak Witono, ada juga yang malah melempar pertanyaan tersebut ke temannya. Setelah itu guru memberikan penjelasan singkat mengenai makanan dan minuman halal dan haram.⁶³

Hasil observasi didukung oleh data wawancara terkait dengan kegiatan pendahuluan dalam mata pelajaran Fiqih. Bapak Witono selaku guru fiqih mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan pedahuluan ini awal masuk kelas seperti biasa salam terlebih dahulu, kemudian menyapa peserta didik dengan menanyakan kabarnya dan kita berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran. Setelah itu saya mengabsen kehadiran siswa dan saya berikan motivasi juga saya sampaikan tujuan pembelajaran, kemudian kita mereview pembelajaran kemarin supaya anak-anak tetap ingat pelajaran yang sudah berlalu dan saya selingi dengan pre test.⁶⁴

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Mila yang merupakan salah satu siswi di kelas VIII, dia mengatakan bahwa:

Pelajaran Fiqih terdapat di hari Minggu jam 08.30 WIB sampai 09.30 WIB. Awal pelajaran biasanya guru salam pembuka sekaligus mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan mengulang penjelasan pelajaran kemarin dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.⁶⁵

⁶³ Observasi, Mts Tanwirul Muhtadiin, 29 Mei 2022

⁶⁴ Witono, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

⁶⁵ Rohmillah Aljazilah, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

Adapun menurut Ziyah yang juga merupakan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

Pelajaran Fiqih selalu diawali dengan berdoa bersama dikelas, mengabsen dan tidak lupa guru meminta peserta didik untuk membuang sisa sampah disekitar meja masing-masing. Dan selanjutnya pelajaran dimulai.⁶⁶

Dalam dokumentasi RPP mata pelajaran fiqih materi makanan dan minuman halal haram, dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan orientasi, apersepsi, motivasi, serta pemberian acuan pada peserta didik. Orientasi guru dengan cara mengucapkan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa'a bersama dan selanjutnya mengabsen siswa. Apersepsi dilakukan dengan cara Guru memotivasi peserta didik dengan mengaitkan teori yang dipelajari yakni terkait pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman halal dan haram. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan acuan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.⁶⁷

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqih di kelas VIII, yakni:

- a. Orientasi peserta didik terhadap suatu masalah yang diberikan oleh guru Fiqih

Selanjutnya yaitu orientasi siswa terhadap masalah, bapak witono menyuruh semua peserta didik untuk membentuk sebuah kelompok. Setelah semua peserta didik duduk dengan kelompoknya

⁶⁶ Zian Ainun Syariifah, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

⁶⁷ Observasi, Mts Tanwirul Muhtadiin, 29 Mei 2022

masing-masing, bapak witono memberikan rangsangan materi terkait ketentuan makanan dan minuman halal untuk memancing pemahaman peserta didik agar mereka paham terhadap materi ketentuan makanan dan minuman halal dan haram yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.⁶⁸

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada bapak witono, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan pada awal pembelajaran anak-anak saya suruh untuk membentuk sebuah kelompok, kemudian saya memberikan rangsangan materi kepada mereka supaya nantinya mereka akan paham terkait materi yang akan dipelajari. Dalam menerapkan model problem based learning ini saya mengambil materi tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, jadi anak-anak saya berikan permasalahan nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti hukum mengkonsumsi biawak, hukumnya mengkonsumsi olahan hasil fermentasi ketan tape, juga hukum dari permen mars mallow yang gelatinnya terbuat dari babi.⁶⁹

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Zian Ainun Syarifah, dia mengatakan bahwa:

Setelah pre test pak wit menyuruh kita untuk membentuk kelompok dan pak wit menjelaskan materi pelajaran, kemudian kita disuruh untuk melihat tayangan video untuk diamati.⁷⁰

Rohmillah Aljazilah selaku peserta didik juga mengatakan bahwa:

Awalnya kita disuruh untuk membuat kelompok dan duduk dengan kelompoknya masing-masing, kemudian pak wit menjelaskan pelajarannya dan kita disuruh untuk melihat tayangan video dan mengamati video itu, karena biasanya

⁶⁸ Observasi, Mts Tanwirul Muhtadiin, 29 Mei 2022

⁶⁹ Witono, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

⁷⁰ Zian Ainun Syarifah, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

didalam video itu ada permasalahan yang harus kita diskusikan.⁷¹

Guru memberikan tiga permasalahan yang harus mereka diskusikan dengan kelompok masing-masing. Permasalahan pertama mengenai hukum dari mengonsumsi olahan makanan hasil fermentasi sederhana menggunakan ragi seperti ketan tape yang ternyata apabila didiamkan terlalu lama dapat mengandung senyawa alkohol, dimana kandungan alkohol didalam islam diharamkan karena bisa menimbulkan efek memabukkan. Permasalahan berikutnya hukum makan biawak yang digunakan sebagai obat. Dan permasalahan terakhir adalah hukum mengonsumsi makanan yang mengandung pengental yang terbuat dari gelatin babi contohnya produk permen marsh mallow.⁷²

- b. Menjelaskan permasalahan serta mengorganisir peserta didik dalam pembelajaran

Adapun penjelasan mengenai permasalahan yang diangkat digunakan sebagai bahan untuk diskusi. Guru terlebih dahulu menyajikan tayangan video mengenai ketiga masalah tersebut untuk selanjutnya guru menjelaskan masing-masing permasalahan pada peserta didik. Guru juga menjelaskan bahwasannya di era yang serba mudah untuk mendapatkan berbagai macam jenis makanan, anak-anak harus terlebih dulu mengecek labelisasi halal yang telah

⁷¹ Rohmillah Aljazilah, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

⁷² Observasi, MTs Tanwirul Muhtadiin, 29 Mei 2022

diberikan oleh MUI pada suatu produk makanan, agar saat kita memakannya tidak ada keragu-raguan mengenai kehalalan produk tersebut. Setelah itu peserta didik mengkondisikan posisi duduknya serta memulai untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing.⁷³

Bapak witono selaku guru fiqih memaparkan terkait kegiatan inti dalam pembelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kegiatan intinya, anak-anak saya persilahkan untuk mengamati sebuah video yang sudah saya siapkan, kemudian saya berikan penjelasan secara singkat terkait video tadi dan tak lupa anak-anak saya ingatkan untuk selalu berhati-hati dalam memilih makanan dan minuman juga memperhatikan labelisasi halal yang telah diberikan oleh MUI, setelah itu anak-anak saya suruh untuk diskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk menganalisis permasalahan serta mencari jawabannya.⁷⁴

Rohmillah Aljazilah salah satu siswi dari kelas delapan mengatakan terkait kegiatan pembelajaran fiqih materi makanan dan minuman halal dan haram bahwa:

Pada pelajaran kali ini Pak Wit menyuruh kita untuk melihat dan mengamati tayangan video yang ditayangkan melalui proyektor dan memberikan penjelasan, selanjutnya pak wit memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang disampaikan. Setelah itu kita berdiskusi bersama kelompok sesuai petunjuk yang telah dijelaskan bapak guru sebelumnya.⁷⁵

Hal tersebut juga dikatakan oleh Zian Ainun Syarifah selaku siswa kelas delapan, dia mengatakan bahwa:

Pak wit menerangkan pelajaran diawali dengan menayangkan video mbak, kemudian pak wit mejelaskan video tersebut juga cerita, kayak tadi itu pak wit cerita tentang kenyatannya

⁷³ Observasi, Mts Tanwirul Muhtadiin, 29 Mei 2022

⁷⁴ Witono, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

⁷⁵ Rohmillah Aljazilah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 29 Mei 2022

ketan tape juga ada alkoholnya, permen marsh mellow yang enak ternyata tidak semua boleh dimakan. Sebelumnya saya juga belum pernah dengar hehe. Kemudian setelah melihat dan mengamati video kita berdiskusi bersama kelompok masing-masing. Setelah menemukan jawabannya kita presentasikan ke depan kelas perwakilan dari tiap kelompok.⁷⁶

Setelah memberi penjelasan, bapak Witono menyuruh peserta didik untuk diskusi bersama kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam video juga pemaparan yang telah diberikan oleh bapak Witono, serta memecahkan masalahnya. Peserta didik terlihat semangat pada saat diskusi. Suasana kelas pun menjadi ramai karena perbedaan pendapat mereka. Pak Witono juga mendampingi dan memberi arahan kepada peserta didik saat berdiskusi bergantian dari kelompok satu ke kelompok lainnya.⁷⁷

Bapak witono selaku guru mata pelajaran fqih juga mengatakan bahwa:

Setelah diskusi selesai anak-anak saya suruh presentasi mbak, yang presentasi perwakilan dari kelompok, nanti yang lainnya menanggapi, jadi dari situlah nanti saya dan anak-anak dapat mengetahui jawaban yang telah di diskusikan tadi. Nah, biasanya itu jawaban anak-anak berbeda-beda. Untuk menjawab semua jawaban yang mungkin ada perbedaan itu kita mencari solusi untuk permasalahan tersebut, saya kasih umpan balik ke mereka. Kemudian nanti saya yang meluruskan jawaban serta menyimpulkan jawabannya. Untuk kesimpulan pelajaran hari ini yaitu pada permasalahan yang pertama hasil dari fermentasi ketan tape yang didiamkan, kadar alkohol yang dihasilkan kurang dari 1% dan tidak menimbulkan efek yang memabukkan, jadi hukum

⁷⁶Zian Ainun Syarifah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 29 Mei 2022

⁷⁷Observasi, MTs Tanwirul Mubtadiin, 29 Mei 2022

mengonsumsi ketan tape adalah halal, untuk permasalahan yang kedua ini sebenarnya hukum asli dari mengonsumsi biawak itu haram, akan tetapi apabila digunakan sebagai obat sebagian ulama' ada yang mengatakan boleh asalkan sebelumnya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengobati penyakitnya, dan pada permasalahan yang ketiga kalau gelatinnya dibuat dari babi hukumnya haram, akan tetapi apabila bahan gelatinnya diganti menggunakan jaringan organ sapi atau tulang ikan hukumnya halal mengonsumsi mallow tersebut. Setelah semua permasalahan sudah terselesaikan pembelajaranpun telah usai, saya persilahkan anak-anak untuk bertanya terlebih dahulu mungkin ada materi yang belum dipahami, apabila tidak ada yang bertanya saya tutup dengan berdo'a bersama-sama.⁷⁸

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Rohmillah Aljazilah yang merupakan salah satu siswi dari kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin.

Setelah waktu diskusi sudah habis kita disuruh pak wit untuk maju mbak dari perwakilan kelompok untuk presentasi, terus kalau semuanya sudah, kalau ada jawaban yang beda kita mencari solusi lagi dan dibantu oleh pak wit, terus kalau sudah pak wit yang menyimpulkan jawabannya, terus ditanyai sudah paham atau belum, kalau belum paham disuruh bertanya, terus kalau tidak ada yang tanya kita berdo'a bersama-sama.⁷⁹

Selaras dengan apa yang telah dikatakan oleh Zian Ainun Syarifah selaku siswi klas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin, dia mengatakan bahwa:

Kalau diskusi sudah selesai, waktunya presentasi mbak, yang maju perwakilan kelompok saja, tapi kalau hasil presentasinya itu berbeda kita cari solusi lagi dengan dibantu pak wit, kalau sudah fiks semua baru pak wit menyimpulkan jawaban tadi, terus kalau sudah selesai berdo'a.⁸⁰

⁷⁸Witono, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 29 Mei 2022

⁷⁹Rohmillah Aljazilah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 29 Mei 2022

⁸⁰Zian Ainun Syarifah, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 29 Mei 2022

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasanya setelah semua peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut, perwakilan setiap kelompok maju satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya tadi, akan tetapi hasil dari jawaban mereka berbeda, sehingga bapak witono memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan tersebut. Setelah semuanya fiks pak witono menyimpulkan hasil diskusi pada siang hari ini.

Adapun kesimpulan jawaban dari permasalahan tersebut adalah hasil dari fermentasi ketan tape yang didiamkan kadar alkohol yang dihasilkan ternyata kurang dari 1% dan ternyata belum bisa menimbulkan efek yang memabukkan, jadi ketan tape tersebut halal untuk dimakan. Untuk hukum makan biawak itu hukumnya haram, karena biawak termasuk hewan yang hidup di dua alam dan termasuk hewan buas, akan tetapi semisal untuk dibuat obat sebagian ulama' ada yang mengatakan boleh asalkan sebelumnya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengobati penyakitnya akan tetapi tetap belum sembuh. Selanjutnya bahan makanan yang kenyal seperti permen marsh mellow ternyata juga bisa dibuat dengan gelatin halal yang terbuat dari jaringan organ sapi atau tulang ikan tidak harus dari babi. Jadi cek labelisasi halal MUI dari setiap produk yang kita konsumsi biar lebih aman. Kemudian pak wit

bertanya kepada seluruh siswa yang mungkin ada materi yang belum dipahami, dan alhamdulillah seluruh siswa sudah paham dan tidak ada pertanyaan lagi. Untuk itu pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan do'a, waktunya pun sudah pukul 09.30 waktunya mereka untuk istirahat.⁸¹

2. Evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa juga akan mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini merupakan paparan hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran fiqih menggunakan model problem based learning di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin tahun pelajaran 2021/2022.

Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih menggunakan model problem based learning pendidik selalu mengevaluasi setiap proses pembelajarannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak witono selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran problem based learning dilakukan setiap antara siklus satu dan siklus dua, hasil dari siklus satu sebagai acuan untuk evaluasi model pembelajaran yang digunakan supaya siklus selanjutnya lebih

⁸¹ Observasi, MTs Tanwirul Mubtadiin, 29 Mei 2022

baik lagi. Adapun dampak positif menggunakan model problem based learning ini anak-anak lebih aktif, kreatif dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran, karena mereka akan berusaha untuk berpikir kritis agar bisa menyelesaikan masalah faktual yang terjadi di lapangan. Sedangkan kelemahan menggunakan model problem based learning ini memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk hambatan dan kendala saat proses pembelajaran itu pastinya ada karena gaya belajar anak itu berbeda-beda, kurangnya keaktifan beberapa siswa dalam diskusi kelompok dan ada beberapa siswa yang kurang menguasai materi tersebut.⁸²

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan zian selaku siswi kelas VIII, zian mengatakan bahwa:

Enaknya belajar menggunakan model ini saya dan teman-teman akan menemukan hal-hal baru dari permasalahan-permasalahan dalam kehidupan nyata yang telah disajikan oleh pak wit, dari permasalahan tersebut kita jadi lebih semangat untuk menemukan solusi dari kitab dan buku.⁸³

Rohmillah selaku siswa kelas VIII juga mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan model ini saya jadi lebih tau tentang permasalahan-permasalahan fiqih yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan saya juga bisa mengetahui jawaban tersebut dari hasil diskusi dengan teman-teman juga kesimpulan dari pak wit.⁸⁴

Adapun dalam mengevaluasi hasil belajar siswa, bapak Nur Hasan selaku kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa:

Jadi dalam penilaiannya kita mengambil dari tiga aspek penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. untuk evaluasi dari ranah kognitif diambil dari pemahaman materi siswa, biasanya diambil dari penilaian harian, tugas-tugas, penilaian tengah semester juga penilaian akhir semester. Untuk penilaian afektifnya diambil dari sikap dan perilaku peserta didik dalam kesehariannya, kalau penilaian

⁸² Witono, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 29 Mei 2022

⁸³ Zian, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

⁸⁴ Rohmillah, diwawancarai oleh penulis, 29 Mei 2022

psikomotoriknya kita lihat dari kreativitas peserta didik, kecakapan serta penguasaan materi.⁸⁵

Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Witono selaku guru fiqih. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk evaluasinya saya ambil dari penilaian harian mbak, kadang saya ambil dari pre test, pos test, PTS, PAS, Kadang juga dari anak-anak mengerjakan lks itu untuk penilaian kognitifnya, nah untuk penilaian sikap saya ambil dari keaktifannya didalam kelas, bagaimana anak bisa menghargai teman lain ketika presentasi, semangatnya pas diskusi, juga semangatnya waktu tanya jawab serta melihat perilaku siswa terhadap gurunya maupun kepada temannya. Untuk prakteknya saya buat penilaian psikomotorik, untuk menilai keterampilan siswa. Untuk penilaian saat melaksanakan pembelajaran menggunakan problem based learning untuk penilaian pengetahuannya saya liat dari pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari, untuk penilaian afektifnya saya ambil saat mereka diskusi, presentasi, keaktifannya dalam kelas, terus bagaimana mereka menghargai temannya saat presentasi dan yang lainnya mbak, dan untuk penilaian keterampilannya saya lihat dari cara mereka memecahkan suatu masalah, serta penguasaan materinya ketika presentasi.⁸⁶

Saya juga bertanya kepada Zian Ainun Syarifah yang merupakan siswi dari kelas VIII MTs Tanwirul Mubtadiin Sukorejo,

Pasuruan terkait evaluasi pembelajaran, dia mengatakan bahwa:

Biasanya dalam mata pelajaran fiqih, setau saya pak wit mengambil nilai dari tugas harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, untuk penilaian lainnya yaitu ketika diadakan pre test, pos test, presentasi dan diskusi, jadi siapa yang lebih aktif di kelas, dia yang akan mendapatkan nilai tambahan.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, setelah guru mereview pembelajaran yang sebelumnya, guru

⁸⁵ Nur Hasan, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 05 April 2022

⁸⁶ Witono, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Pasuruan 29 Mei 2022

⁸⁷ Zian ainun syarifah, diwawancarai oleh penulis, Pasurun 29 Mei 2022

memberikan pre test kepada peserta didik terlebih dahulu, kemudian melanjutkan materi yang akan dipelajari. Dalam melaksanakan pre test sebagian siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian lagi ada yang melempar pertanyaan tersebut kepada temanya.

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan pos test kepada peserta didik, akan tetapi post test tidak dilaksanakan pada setiap pertemuan melainkan hanya saat masih ada waktu luang untuk melaksanakan post test diakhir pembelajaran. Untuk Penilaian Tengah Semester di Madrasah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2022, untuk pelaksanaannya dilakukan seperti penilaian tengah semester pada umumnya, yakni peserta didik diberikan beberapa soal untuk dikerjakan, begitupun juga dengan Penilaian Akhir Semester.⁸⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin mengambil penilaian dari tiga aspek, yaitu dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

C. Pembahasan Temuan

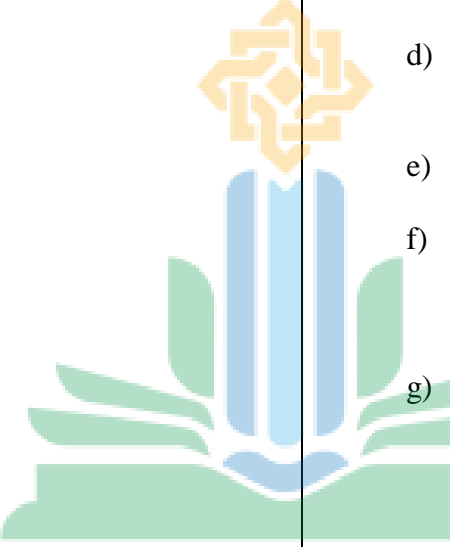
Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diatas terdapat beberapa temuan peneliti terkait implementasi problem based learning dalam pembelajaran

⁸⁸ Observasi, MTs Tanwirul Muhtadiin, Pasuruan 10 April 2022

fiqh pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan tahun ajaran 2021/2022. Hasil temuan peneliti tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Adapun hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Matrik Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022?	<p>Dalam pelaksanaan problem based learning dalam pembelajaran fiqh pada kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin dibagi menjadi tiga tahapan, di antaranya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk kelas dan memberi salam kepada peserta didik b. Guru dan siswa berdo'a bersama – sama sebelum memulai pelajaran c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengabsen kehadiran peserta didik d. Guru memotivasi peserta didik terkait materi yang akan dipelajari e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran f. Guru mereview pembelajaran kemarin dan memberikan pre test kepada peserta didik 2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Orientasi peserta didik terhadap suatu masalah yang diberikan oleh guru fiqh <ol style="list-style-type: none"> a) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok b) Guru memberikan rangsangan materi kepada peserta didik terkait materi yang

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>dipelajari</p> <p>b. Menjelaskan permasalahan serta mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan sebuah tayangan video di proyektor terkait permasalahan yang diberikan serta guru menjelaskan permasalahan tersebut b) Peserta didik mengamati video tersebut c) Peserta didik menganalisis permasalahannya d) Peserta didik diskusi dengan kelompoknya masing-masing e) Perwakilan kelompok maju untuk presentasi f) Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait hasil dari presentasi tadi g) Pendidik menyimpulkan hasil dari jawaban peserta didik dan meluruskan dengan jawaban yang benar <p>3. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami b. Pendidik dan peserta didik berdo'a bersama-sama c. Pendidik mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas
2.	Bagaimana evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah	Dalam evaluasi pembelajaran, evaluasi ditekankan pada penilaian proses dan juga hasil. Penilaian tersebut terbagi dalam tiga aspek, yakni:

	<p>Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Pelajaran 2021/2022</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> a. Penilaian Harian b. Pre-test c. Post-test d. Penilaian Tengah Semester e. Penilaian Akhir Semester 2. Evaluasi sikap <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi pendidik secara langsung, seperti bagaimana anak bisa menghargai teman lain ketika presentasi, keaktifannya didalam kelas, semangatnya dan partisipasinya pas diskusi, juga semangatnya waktu tanya jawab serta melihat perilaku siswa terhadap guru maupun kepada temannya. 3. Evaluasi keterampilan <ol style="list-style-type: none"> a. Praktek dalam kegiatan belajar mengajar <p>Adapun pada proses pembelajaran fiqh menggunakan model problem based learning, Evaluasi pelaksanaan dalam model pembelajaran tersebut dilakukan setiap antara siklus satu dan siklus dua, hasil dari siklus satu sebagai acuan untuk evaluasi model pembelajaran yang digunakan.</p> <p>Dampak positif menggunakan model problem based learning ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran, dan siswa mampu untuk menyelesaikan masalah faktual yang terjadi di lapangan. Akan tetapi kelemahan dalam menggunakan model problem based learning ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun hambatan dan kendala saat proses pembelajaran itu pasti ada karena gaya belajar anak yang berbeda-beda, kurangnya keaktifan beberapa siswa dalam</p>
--	--	---

		diskusi kelompok dan ada beberapa siswa yang kurang menguasai materi tersebut.
--	--	--

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan diatas, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian yang akan dikaitkan dengan teori-teori yang ada serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Pembahasan hasil temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muftadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022

Menurut Hermianto Sofyan, Model problem based learning ini akan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif dalam memecahkan masalah, dan siap untuk meghadapi tantangan dalam kehidupannya.⁸⁹

Teori tersebut sesuai dengan apa yang sudah ditemukan oleh peneliti saat penelitian di MTs Tanwirul Muftadiin Sukorjo, Pasuruan bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning yaitu suatu pross pembelajaran yang memusatkan pembelajaran pada siswa yang mana materinya diberikan suatu fenomena yang didalamnya terdapat suatu permasalahan, kemudian peserta didik akan mencari solusi dari permasalahan tersebut.

⁸⁹Hermianto Sofyan dkk, *Problem Based Learning*, 49

Menurut Hermianto Sofyan, Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning terdiri atas tiga tahapan, yaitu

- a. Pendahuluan, Pada tahap pendahuluan ini, tahap pertama yang dilakukan yaitu mengorientasi peserta didik pada masalah.
- b. Kegiatan inti, yang meliputi Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- c. Penutup, pada tahap ini peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dengan bimbingan guru.⁹⁰

Teori tersebut selaras dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan yaitu:

- a. Orientasi peserta didik terhadap suatu masalah yang diberikan oleh guru fiqih
 - 1) Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok
 - 2) Guru memberikan rangsangan materi kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari
- b. Menjelaskan permasalahan serta mengorganisasikan peserta didik dalam pembelajaran

⁹⁰Hermianto Sofyan dkk, *Problem Based Learning* dalam kurikulum 2013, 69

- 1) Guru menayangkan sebuah video di proyektor terkait permasalahan yang diberikan serta guru menjelaskan permasalahan tersebut
- 2) Peserta didik melihat dan mengamati video tersebut
- 3) Peserta didik menganalisis permasalahannya
- 4) Semua peserta didik diskusi dengan kelompoknya masing-masing
- 5) Perwakilan kelompok maju untuk presentasi
- 6) Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait hasil dari presentasi tadi
- 7) Pendidik menyimpulkan hasil dari jawaban peserta didik dan meluruskan dengan jawaban yang benar

2. Evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran, dengan adanya evaluasi pembelajaran guru akan mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan siswa juga akan mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Joko Widiyanto, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi ataupun data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang

telah dilakukan serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan.⁹¹

Berdasarkan temuan peneliti pada saat melakukan penelitian pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran fiqih menggunakan model problem based learning, evaluasi pembelajarannya diambil dalam tiga aspek, yakni dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk penilaian kognitifnya diambil pada saat penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk penilaian sikapnya diambil dari keaktifan siswa didalam kelas, semangatnya waktu diskusi, semangatnya saat tanya jawab serta bagaimana perilaku siswa terhadap guru maupun teman sebayanya. Adapun dalam penilaian keterampilan itu diambil pada saat praktek dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan teori menurut Hermianto Sofyan, yakni Dalam menerapkan model problem based learning, penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek, yakni aspek pengetahuan, kecakapan (skill), dan sikap. penilaian terhadap aspek pengetahuan mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan Ujian Akhir Semester, Ujian Tengah Semester, Kuis, PR, dan laporan. Adapun dalam penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran baik software, hardware maupun

⁹¹Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun:UNIPMA Press), 9

kemampuan pengujian. Sedangkan penilaian pada sikap dititikberatkan pada keaktifan didalam kelas, partisipasinya dalam diskusi, kehadiran dalam pembelajaran serta kemampuannya bekerja sama dengan tim.⁹²

Menurut Aryanti, kelebihan menggunakan model problem based learning diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang belajar untuk memecahkan masalahnya, mereka akan berusaha untuk mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru yang belum dimiliki, untuk itu pembelajaran akan semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep tersebut diterapkan.
2. Dalam model problem based learning, peserta didik akan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilannya secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
3. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam memecahkan masalah, motivasi internal untuk belajar serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.⁹³

Teori tersebut selaras dengan hasil temuan peneliti dalam evaluasi proses pembelajaran fiqih menggunakan model problem based learning pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan yaitu Dampak positif menggunakan

⁹²Hermianto sofyon, dkk, Problem based learning dalam kurikulum 2013, 70

⁹³ Aryanti, Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis), 10

model problem based learning siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran, dan siswa akan berusaha untuk mengetahui pengetahuan baru yang belum pernah mereka miliki sehingga mereka mampu untuk menyelesaikan masalah faktual yang terjadi di lapangan.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan model problem based learning ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun hambatan dan kendala saat proses pembelajaran itu pasti ada karena gaya belajar anak yang berbeda-beda, kurangnya keaktifan beberapa siswa dalam diskusi kelompok dan ada beberapa siswa yang kurang menguasai materi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis data, pembahasan dan temuan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu pertama, peserta didik membentuk kelompok kemudian guru memberikan rangsangan materi kepada peserta didik. Kedua, guru menayangkan video proyektor terkait permasalahan yang disajikan serta memberikan penjelasan singkat kepada siswa terkait permasalahan tersebut. Ketiga, peserta didik melihat dan mengamati video kemudian peserta didik diskusi untuk menganalisis permasalahannya bersama kelompok. Keempat, perwakilan kelompok maju untuk presentasi. Kelima, guru memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait hasil dari presentasi tadi serta menyimpulkan hasil dari jawaban peserta didik dan meluruskan dengan jawaban yang benar.
2. Evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu Untuk penilaian kognitifnya diambil pada saat penilaian harian, pre test, pos test, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian sikapnya diambil dari keaktifan siswa didalam kelas, semangatnya waktu diskusi, semangatnya

saat tanya jawab serta bagaimana perilaku siswa terhadap guru maupun teman sebayanya. Penilaian keterampilan itu diambil pada saat praktek dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun Dampak positif menggunakan model problem based learning ini siswa menjadi lebih aktif, kreatif dalam proses pembelajaran, dan siswa mampu untuk menyelesaikan masalah faktual yang terjadi di lapangan. Akan tetapi kelemahan dalam menggunakan model problem based learning ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun hambatan dan kendala saat proses pembelajaran itu pasti ada karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda, kurangnya keaktifan beberapa siswa dalam diskusi kelompok dan ada beberapa siswa yang kurang menguasai materi tersebut.

B. Saran – Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran – saran yang di ajukan kepada:

1. Kepala Sekolah MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan, diharapkan untuk selalu memberikan pengarahan, dukungan serta motivasi kepada pendidik dan peserta didik terutama terkait pentingnya penggunaan model pembelajaran, juga diharapkan untuk memfasilitasi fasilitas yang mendukung demi kelancaran pembelajaran menggunakan model problem based learning maupun yang lainnya.
2. Pendidik MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan, diharapkan untuk tetap meningkatkan kompetensinya dalam mengajar serta memberikan

bimbingan, dukungan dan motivasi kepada peserta didik serta untuk selalu disiplin, untuk aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran baik dalam menggunakan problem based learning maupun menggunakan model yang lain.

3. Peserta didik MTs Tanwirul Mubtadiin Sukorejo Pasuruan, diharapkan untuk selalu disiplin dan selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran serta kegiatan – kegiatan di MTs Tanwirul Mubtadiin dari awal kegiatan hingga selesai.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU, 2019
- Dwiastuti, Nurul Kamilia. *Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Materi Wakaf, Hibah, Sedekah dan Hadiah kelas X MAN 1 Pasuruan*. SKRIPSI: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019
- Dwiyanto, Firman, Miftahus Surur. *Strategi Pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan untuk materi analisis SWOT*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016.
- Fariana, Mudzrika. "Implementasi Model Problem Based Learning untuk meningkatkan pemahama konsep dan aktivitas siswa". *Journal of Medives, Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 1 (1) (2017)
- Firmasyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019)
- Furqon Syarif Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*
- Haba. *Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pesantren Mazraatul Akhira Kabupaten Pinrang*. TESIS: IAIN Parepare, 2019
- Hafiza, Nur Rafi'a, Satria Wiguna. *Fikih pada Madrasah dalam Pendekatan Teori dan Praktek*. Sumatra Utara: STAI-JM Press, Th.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih*. Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Hakim, Lukman. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada lembaga Pendidikan Islam di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 13 No. 1 (2015)
- Harisudin, M. Noor. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2019
- Hidayat, Rahmat. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Fiqih siswa kelas X Madrasah Aliyah Cambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Cowa*. SKRIPSI: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020

- Hidayatulloh, Furqon Syarif. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: IPB Press, 2018
- Idrus L. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 9 No. 2 (2019)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surakarta: Ziyad Books, 2014.
- Magdalena, Ina dkk. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan 1" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 2 Nomor 1 (2020)
- Mansir, Firman., Halim Purnomo. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah". *Jurnal of Islamic Education Studies* vol. V Nomor 2 (2020)
- Mansir, Firman., Lia Kian. "Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kehidupan Beragama". *Jayapangus Press*, Vol. 4 No. 3, 2021
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih" *Jurnal Al-Ma'rifat* Vol 4, No 2 (Oktober 2019)
- Morrisan. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Prenada, 2019.
- Nurfikriyani, Agista. *Penerapan Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pernikahan dalam islam kelas XII (Studi di SMK Negeri 2 Padeglang)*. SKRIPSI: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020
- Octavia, Shilpy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Rahmatullah dkk. *Pembelajaran Fiqih*. Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2014
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 12
- Setyo, Arie Anang. Dkk. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Barcode, 2020
- Sofyan, Herminarto dkk. *Problem Based Learning*. Yogyakarta: UNY Press, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta: 2017.
- Syamsidah, Hamidah Suryani. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.

Tyas, Retnaing. “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika”. *Tecnoscienza*, Vol. 2 No. 1 (Oktober 2017)

Wahyuni, Mei Sri. *Implementasi Pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma'arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020*. SKRIPSI: IAIN Purwokerto, 2020

Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press, 2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Izzah
NIM : T20181485
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya siap untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Oktober 2022

Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

432AKX099320587

Ulul Izzah
NIM. T20181485

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih Pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022	1. Implementasi Problem Based Learning	a. Pelaksanaan	a. Pengertian Problem Based Learning b. Karakteristik Problem Based Learning c. Langkah-langkah Problem Based Learning d. Kelebihan dan kelemahan Problem Based Learning	1. Primer: a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 2. Sekunder: a. Dokumentasi b. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: field reasearch 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Data Display (Penyajian data) c. Conclusion (Penarikan Kesimpulan) 6. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Metode	1. Bagaimana pelaksanaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022? 2. Bagaimana evaluasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022?
	2. Pembelajaran Fiqih	a. Pembelajaran Fiqih	a. Pengertian pembelajaran fiqih b. Karakteristik pembelajaran fiqih c. Ruang lingkup pembelajaran fiqih			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi terkait kondisi obyektif Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022
2. Observasi terkait proses pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022
3. Observasi terkait situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022

B. Pedoman Wawancara


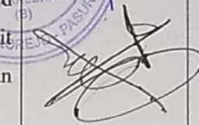

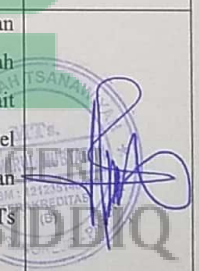
1. Bagaimana pelaksanaan problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana evaluasi problem based learning dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022 ?

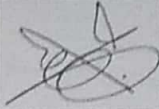

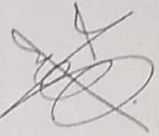
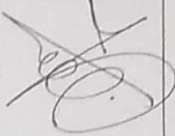
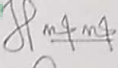
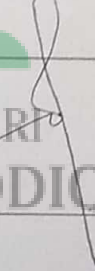
C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan
2. Struktur Organisasi MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan
3. Data Peserta didik MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan
4. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin, Jl. Sukorejo-Bangil KM.03
Dusun Banyak Putih, Desa Lecari Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan.

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	22 Oktober 2021	Observasi awal terkait kegiatan belajar mengajar di MTs Tanwirul Muhtadiin	
2.	13 Januari 2022	Wawancara kepada Bapak. Witono S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqh terkait model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fiqh	
3.	29 Maret 2022	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian sekaligus silaturahmi kepada Bapak Nur Hasan S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin	
4.	05 April 2022	Wawancara kepada Bapak. Witono S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqh terkait pelaksanaan dan evaluasi model problem based learning yang digunakan dalam pelajaran fiqh pada siswi kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin	
5.	05 April 2022	Wawancara kepada Bapak Nur Hasan S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Muhtadiin terkait pelaksanaan dan evaluasi model problem based learning dalam pelajaran fiqh pada siswi kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin	
6.	10 April 2022	Peneliti melakukan Observasi terkait pelaksanaan serta evaluasi model	

		problem based learning dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin	
7.	10 April 2022	Wawancara kepada Rohmillah Aljazilah selaku salah satu siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqh	
8.	29 Mei 2022	Peneliti melakukan Observasi terkait pelaksanaan serta evaluasi model problem based learning dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin	
9.	29 Mei 2022	Wawancara kepada Bapak. Witono S.Pd selaku guru mata pelajaran fiqh terkait pelaksanaan dan evaluasi model problem based learning yang digunakan dalam pelajaran fiqh pada siswi kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin	
10.	29 Mei 2022	Wawancara kepada Zian Ainun Syarifah selaku salah satu siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Muhtadiin terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqh	
11.	31 Mei 2022	Peneliti meminta izin telah selesai melaksanakan penelitian sekaligus silaturahmi kepada dewan guru di MTs Tanwirul Muhtadiin Sukorejo, Pasuruan	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	MTs. Tanwirul Mubtadiin
Mata Pelajaran	Fiqih
Kelas /Semester	VIII/2
Kompetensi Inti	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar	3.7. Menganalisis ketentuan halal haramnya makanan dan minuman
Alokasi Waktu	2 X 30 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis ketentuan halal haramnya makanan dan minuman.

1. Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*Respect*)
Tekun (*Diligence*)
Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis makanan dan minuman halal
2. Manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal
3. Jenis-jenis makanan dan minuman haram
4. Akibat buruk mengonsumsi makanan dan minuman haram
5. Hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Sainifik
2. Model Pembelajaran: *Problem Based Learning*
3. Metode Pembelajaran: Diskusi

D. Sumber Belajar

1. Buku sumber
2. Al-Qur'an dan kitab
3. Sumber lainnya yang relevan

E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Dalam kegiatan awal ini memakan waktu 10 menit yang tersusun sebagai berikut :

- a. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
- b. Guru dan semua siswa berdo'a bersama-sama
- c. Guru mempresensi kehadiran peserta didik serta menanyakan kabarnya.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik
- e. Guru mereview pembelajaran sebelumnya dan memberikan pre test kepada peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini memakan waktu sebanyak 45 menit yang tersusun sebagai berikut:

- a. Peserta didik membentuk kelompok
- b. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi terkait ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
- c. Peserta didik melihat dan mengamati tayangan video proyektor terkait permasalahan yang telah disajikan oleh guru
- d. Peserta didik menganalisis permasalahannya dengan diskusi bersama kelompoknya masing-masing.
- e. Perwakilan setiap kelompok maju satu per satu untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- f. Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik serta menyimpulkan hasil diskusinya.

3. Penutup

- a. Peserta didik dipersilahkan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama peserta didik dan diakhiri dengan salam.

F. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
a. Mampu menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal	Portofolio	Lembar penilaian portofolio	a. Jelaskan jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan haram
b. Menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal			b. Jelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal
c. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram			c. Jelaskan akibat mengkonsumsi makanan dan minuman haram
d. Menjelaskan akibat buruk mengkonsumsi makanan dan minuman haram			
e. Menemukan sebab-sebab yang melatarbelakangi makanan menjadi halal atau haram			

Sukorejo, 16 Mei 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel Fiqih



(Nur Hasan, S.Pd)

(Witono, S.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR NILAI PRE TEST DAN POST TEST
KELAS VIII A MTS TANWIRUL MUBTADIIN

NAMA SISWA	Penilaian	
	29 Maret- 29 Mei 2022	
	Pre Test	Post Test
ADRIANSYAH	57	80
ARJUNA	70	75
CHIKA SALABILATUZ ZAHRO	55	76
DEWI NASILATUL FATIMAH	67	75
DAFA FAHRIL MAULANA MUHAMMAD	54	85
FIKA MAULIDI	67	78
ISMIATUN NAVIESAH	68	80
JENIS RISKIYA BELA	65	78
LAILATUL FURQONI	45	68
LAILATUL MAFIROH	51	74
MUFIDAH ROFIKATUL KARIMAH	60	73
MUHAMMAD FADILUL ROHMAN	70	88
MUHAMMAD HENDRIK	65	76
MUHAMMAD KHOLIL	74	95
QURROTUL AINIA	56	73
RISMA DIANA ALFI FAHMA R	60	74
ROHMILLAH ALJAZILAH	57	70
SAIDATUL ISLAMIYAH	68	90
SAILA FIKRIYAH NABHA	56	70
SHEILA RAMADHANI	57	70
SITI IZZA AFKARINA	70	74
SITI LAILATUL ROSIDA	64	78
ZAIDAH AKMALIYAH	63	76
ZAINIATUL MUFIDAH	65	82
ZIYAN AINUN SYARIFAH	57	70
JUMLAH	1.541	1.928
RATA-RATA	61.64	77.12

	A	B	C	D	E
1					
2					
3					
4		PH 1			
5		Ketentuan makanan dan minuman halal dan haram			
6		VIII.A/FIKIH Array			
7	No	NIS	NISN	Nama	Nilai
8	1	200005	0079324213	ADRIANSYAH	80
9	2	200010	0081333697	ARJUNA	82
10	3	200011	0071862630	CHIKA SALABILATUZ ZAHRO	80
11	4	200012	0087255603	DEWI NASILATUL FATIMAH	80
12	5	200013	0077449713	DAFA FAHRIL MAULANA MUHAMMAD	80
13	6	200014	0077823817	FIKA MAULIDI	80
14	7	200016	0071778397	ISMIATUN NAVIESAH	82
15	8	200017	3064206988	JENIS RISKIYA BELA	80
16	9	200018	3071288441	LAILATUL FURQONI	82
17	10	200019	0078177579	LAILATUL MAFIROH	80
18	11	200030	0083780702	MUFIDAH ROFIKATUL KARIMAH	80
19	12	200034	0072341095	MUHAMMAD FADILUL ROHMAN	82
20	13	200035	0092212801	MUHAMMAD HENDRIK	80
21	14	200036	0088782657	MUHAMMAD KHOLIL	80
22	15	200041	0089317718	QURROTUL AINIA	80
23	16	200044	0077800025	RISMA DIANA ALFI FAHMA R	84
24	17	200045	00767225908	ROHMILLAH ALJAZILAH	83
25	18	200046	0083727282	SAIDATUL ISLAMIYAH	81
26	19	200047	3082321228	SAILA FIKRIYAH NABHA	80
27	20	200049	0079072968	SHEILA RAMADHANI	79
28	21	200050	0084385001	SITI IZZA AFKARINA	79
29	22	200051	0071006643	SITI LAILATUL ROSIDA	80
30	23	200053	0086383049	ZAIDAH AKMALIYAH	80
31	24	200054	0082764321	ZAINIATUL MUFIDAH	80
32	25	200055	0086231902	ZIYAN AINUN SYARIFAH	85
33					
34					
35					
36					

	A	B	C	D	E
1					
2				NILAI Portofolio-VIII.A-FIKIH	
3		3.7			
4	Materi	Ketentuan makanan dan minuman halal dan haram			
5	Kelas/Mapel	VIII. A/ FIKIH Array			
6	No	NIS	NISN	Nama	Nilai
7	1	200005	0079324213	ADRIANSYAH	80
8	2	200010	0081333697	ARJUNA	80
9	3	200011	0071862630	CHIKA SALABILATUZ ZAHRO	79
10	4	200012	0087255603	DEWI NASILATUL FATIMAH	80
11	5	200013	0077449713	DAFA FAHRIL MAULANA MUHAMMAD	80
12	6	200014	0077823817	FIKA MAULIDI	80
13	7	200016	0071778397	ISMIATUN NAVIESAH	80
14	8	200017	3064206988	JENIS RISKIYA BELA	80
15	9	200018	3071288441	LAILATUL FURQONI	80
16	10	200019	0078177579	LAILATUL MAFIROH	79
17	11	200030	0083780702	MUFIDAH ROFIKATUL KARIMAH	80
18	12	200034	0072341095	MUHAMMAD FADILUL ROHMAN	80
19	13	200035	0092212801	MUHAMMAD HENDRIK	79
20	14	200036	0088782657	MUHAMMAD KHOLIL	80
21	15	200041	0089317718	QURROTUL AINIA	80
22	16	200044	0077800025	RISMA DIANA ALFI FAHMA R	82
23	17	200045	0076725908	ROHMILLAH ALJAZILAH	80
24	18	200046	0083727282	SAIDATUL ISLAMİYAH	81
25	19	200047	3082321228	SAILA FIKRIYAH NABHA	80
26	20	200049	0079072968	SHEILA RAMADHANI	80
27	21	200050	0084385001	SITI IZZA AFKARINA	80
28	22	200051	0071006643	SITI LAILATUL ROSIDA	80
29	23	200053	0086383049	ZAIDAH AKMALIYAH	80
30	24	200054	0082764321	ZAINIATUL MUFIDAH	80
31	25	200055	0086231902	ZIYAN AINUN SYARIFAH	88
32					
33					
34					

	A	B	C	D	E
1					
2				NILAI PAT-VIII.A-FIKIH	
3	Nama	PAS			
4	Materi	Ketentuan makanan dan minuman halal dan haram			
5	Kelas/Mapel	VIII. A/ FIKIH Array			
6	No	NIS	NISN	Nama	Nilai
7	1	200005	0079324213	ADRIANSYAH	80
8	2	200010	0081333697	ARJUNA	80
9	3	200011	0071862630	CHIKA SALABILATUZ ZAHRO	79
10	4	200012	0087255603	DEWI NASILATUL FATIMAH	79
11	5	200013	0077449713	DAFA FAHRIL MAULANA MUHAMMAD	80
12	6	200014	0077823817	FIKA MAULIDI	80
13	7	200016	0071778397	ISMIATUN NAVIESAH	82
14	8	200017	3064206988	JENIS RISKIYA BELA	80
15	9	200018	3071288441	LAILATUL FURQONI	83
16	10	200019	0078177579	LAILATUL MAFIROH	79
17	11	200030	0083780702	MUFIDAH ROFIKATUL KARIMAH	80
18	12	200034	0072341095	MUHAMMAD FADILUL ROHMAN	80
19	13	200035	0092212801	MUHAMMAD HENDRIK	80
20	14	200036	0088782657	MUHAMMAD KHOLIL	80
21	15	200041	0089317718	QURROTUL AINIA	80
22	16	200044	0077800025	RISMA DIANA ALFI FAHMA R	80
23	17	200045	0076725908	ROHMILLAH ALJAZILAH	85
24	18	200046	0083727282	SAIDATUL ISLAMİYAH	85
25	19	200047	3082321228	SAILA FIKRIYAH NABHA	80
26	20	200049	0079072968	SHEILA RAMADHANI	80
27	21	200050	0084385001	SITI IZZA AFKARINA	80
28	22	200051	0071006643	SITI LAILATUL ROSIDA	80
29	23	200053	0086383049	ZAIDAH AKMALIYAH	80
30	24	200054	0082764321	ZAINIATUL MUFIDAH	80
31	25	200055	0086231902	ZIYAN AINUN SYARIFAH	85
32					
33					
34					
35					

DOKUMENTASI

Kegiatan pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII menggunakan model problem based learning

Guru menjelaskan materi ketentuan makanan dan minuman
halal dan haram kepada peserta didik



Peserta didik mengamati video serta mendengarkan penjelasan
singkat dari pendidik terkait permasalahan yang disajikan



Peserta didik diskusi untuk menganalisis masalah yang disajikan serta memecahkan permasalahan tersebut



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1523/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Ibu Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd. Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 07 Februari 2022

Jam : 09:00 WIB - Selesai

Tempat : S301

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : ULUL IZZAH

NIM : T20181485

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di MTs Tanwirul Mubtadiin Sukorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Februari 2022

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2382/In.20/3.a/PP.009/02/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Tanwirul Mubtadiin
Sukorejo, Pasuruan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181485
Nama : ULUL IZZAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Nur Hasan S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 Februari 2022

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN NURUL HIDAYAH ASSON HAJI

Nomor : AHU-0012549.AH.01.04. Tahun 2015

MTs. TANWIRUL MUBTADIIN

NPSN : 20582139

NSM : 121235140099

STATUS TERAKREDITASI " B "

Jl. Raya Sukorejo – Bangil Ds. Lecari Kec. Sukorejo 67161 Kab. Pasuruan Telp. (0343) 6752090

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor:250/MTs.S/099/YNH.AS/S.Ket/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hasan, S.Pd

Jabatan: Kepala Sekolah

Alamat: Dsn Bayak Putih Ds. Lecari Kec. Sukorejo Kab. Pasuruan

Denga ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Ulul Izzah

NIM : T20181485

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Alamat : Dsn. Karangbangkal Ds. Karangrejo Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan terhitung mulai tanggal 29 Maret 2022 – 29 Mei 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Implementasi Problem Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Mubtadiin Sukorejo, Pasuruan Tahun Ajaran 2021/2022”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sukorejo, 28 Mei 2022

Kepala Sekolah



Nur Hasan, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136

Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id

Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ulul Izzah

NIM : T20181485

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 13,4 %

1. BAB 1 : 11%
2. BAB 2 : 30%
3. BAB 3 : 3%
4. BAB 4 : 18%
5. BAB 5 : 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juni 2022

Petugas Ruang Baca



(Ulfa Dina Noyianda, S.sos.I, M.Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Ulul Izzah
NIM : T20181485
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 07 Januari 1999
Alamat : Karangbangkal RT. 01 RW. 04, Karangrejo,
Gempol, Pasuruan
Email : ululizzah719@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Periode	Lembaga / Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2003-2005	TK Hasyim As'ari	-	TK
2005-2011	MI Hasyim Asy'ari	-	SD/MI
2011-2014	SMP Al-Azhar Assyarif	-	SLTP
2014-2017	MA Plus Burhanul Hidayah	IPS	SLTA
2018-2022	UIN KHAS Jember	PAI	S1

Riwayat Pendidikan Non Formal

Periode	Lembaga/Instansi
2003-2011	TPQ Nurul Anwar
2011-2014	Pondok Pesantren Nurus Shobah
2014-2018	Pondok pesantren Burhanul Hidayah
2018-2019	Ma'had UIN KHAS Jember
2019-2020	Asrama Baitul 'Ilmi